

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan menjadi pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era globalisasi. Pendidikan juga berperan sebagai sarana penting dalam membangun karakter bangsa serta menentukan arah kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan keluarga agar tercipta generasi muda yang cerdas, beriman, serta mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Munfaida & Haryati, 2023).

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di sekolah, siswa berinteraksi secara langsung dengan berbagai unsur pendidikan seperti guru, kurikulum, fasilitas belajar, dan lingkungan sosial. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga oleh kondisi lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang tepat, serta adanya motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar menjadi unsur penting karena merupakan dorongan internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan. Tanpa motivasi,

kegiatan belajar akan terasa berat, membosankan, dan tidak memberikan hasil yang optimal (Fauzi, 2025).

Motivasi belajar pada dasarnya muncul dari kesadaran diri siswa terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak siswa yang masih belajar karena faktor paksaan dari lingkungan luar, seperti dorongan dari orang tua atau tuntutan dari guru, bukan karena kesadaran diri sendiri. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai sering kali belum maksimal (Wulandari, 2022). Dalam situasi seperti ini, peran lingkungan sekolah, budaya sekitar, serta kondisi geografis tempat siswa belajar menjadi sangat penting untuk diteliti, karena ketiganya dapat memengaruhi kuat atau lemahnya motivasi belajar siswa (Harefa et al., 2024).

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan rasa aman bagi siswa (Fauzi, 2025). Lingkungan yang kondusif mencakup aspek fisik, seperti sarana dan prasarana belajar, kebersihan, kenyamanan ruang kelas, serta keteraturan tata tertib sekolah. Selain itu, aspek non-fisik juga berperan penting, seperti hubungan harmonis antara guru dan siswa, kedisiplinan, kerja sama antarwarga sekolah, serta iklim belajar yang positif (Taelagat et al., 2023). Apabila seluruh komponen tersebut terjalin dengan baik, siswa akan merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung

dapat menimbulkan kejenuhan, kurangnya semangat belajar, bahkan penurunan prestasi (Harefa et al., 2024).

Selain lingkungan sekolah, faktor budaya juga berperan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa terhadap pendidikan. Budaya adalah seperangkat nilai, kebiasaan, dan norma yang hidup dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks pendidikan, budaya dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi tumbuhnya motivasi belajar (Aen et al., 2025). Di masyarakat yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, siswa cenderung memiliki dorongan kuat untuk belajar dan berprestasi. Namun, pada masyarakat dengan budaya kerja yang lebih mengutamakan aktivitas ekonomi tradisional, perhatian terhadap pendidikan formal kadang masih kurang (Wulandari, 2022). Hal ini sering terjadi di daerah-daerah pesisir atau pedesaan, di mana kegiatan masyarakat lebih banyak berfokus pada pekerjaan yang tidak menuntut latar belakang pendidikan tinggi.

Kampung Laut merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekhasan budaya tersendiri. Masyarakat di wilayah ini umumnya memiliki mata pencaharian yang berkaitan dengan laut, seperti nelayan dan pengrajin hasil laut. Kondisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal. Sebagian siswa di wilayah ini lebih menaruh perhatian pada kegiatan membantu orang tua atau mencari penghasilan tambahan daripada mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, di sisi lain, budaya gotong royong, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam masyarakat Kampung Laut sebenarnya dapat dijadikan modal sosial

untuk memperkuat semangat belajar siswa apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan di sekolah (Aen et al., 2025).

Selain faktor budaya, letak geografis sekolah juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah, serta keterbatasan sarana transportasi dapat menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal (Wibiastuti & Ismah, 2025). Bagi siswa yang harus menempuh perjalanan panjang atau menghadapi medan yang sulit setiap hari, rasa lelah dan jenuh dapat menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Begitu pula kondisi cuaca ekstrem atau akses jalan yang kurang baik dapat memengaruhi tingkat kehadiran dan kedisiplinan siswa di sekolah (Taelagat et al., 2023). Oleh sebab itu, kondisi geografis merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa, terutama di daerah terpencil dan pesisir seperti Kampung Laut (Fanegara et al., 2023).

Melihat faktor-faktor tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan kondisi geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kampung Laut, diketahui bahwa lingkungan sekolah tersebut sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai karakteristik positif yang ada di lingkungan sekolah.

Terdapat keakraban antara guru dan siswa, yang tampak dari kebiasaan saling bertegur sapa ketika berpapasan. Guru juga menunjukkan perhatian kepada siswa di luar jam pelajaran, yang mencerminkan hubungan yang hangat dan peduli. Kepala sekolah pun bersikap ramah terhadap siswa, mempererat ikatan emosional antara pimpinan sekolah dan peserta didik. Selain itu, tampak adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, wakil kepala sekolah, dan staf lainnya dalam membina kepribadian siswa. Wakil kepala sekolah juga menjalankan peran pengawasan yang aktif, khususnya dalam kegiatan kesiswaan seperti OSIS. Interaksi antar siswa juga menunjukkan nilai-nilai positif, seperti saling menyapa dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dari segi fisik, kondisi gedung sekolah terbilang memadai, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah juga memiliki fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, lab komputer, serta perlengkapan lain yang menunjang kegiatan belajar-mengajar. Semua hal tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan kondusif bagi proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Kampung Laut merupakan salah satu sekolah yang memiliki lingkungan yang baik. Letaknya yang jauh dari jalan raya menjadikan suasana sekolah tenang, nyaman, dan terbebas dari kebisingan, baik di lingkungan sekolah secara umum maupun di dalam ruang kelas. Kondisi ini sebenarnya sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Namun demikian, masih terlihat bahwa motivasi belajar sebagian siswa tergolong rendah. Rendahnya motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor,

baik internal maupun eksternal. Gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar tersebut antara lain: adanya sebagian siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, hingga terlihat mengantuk saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah untuk dapat mencari solusi guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Negeri 1 Kampung Laut, diketahui bahwa sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang cukup baik. Hubungan antara guru dan siswa terlihat akrab, fasilitas sekolah memadai, dan suasana sekolah relatif tenang karena lokasinya jauh dari jalan raya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan datang terlambat, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, sering keluar masuk kelas, serta kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya optimal, meskipun lingkungan sekolah sudah cukup mendukung.

Kondisi ekonomi masyarakat pesisir juga menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembahasan motivasi belajar siswa. Di wilayah Kampung Laut, sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan pada sektor ekonomi maritim tradisional seperti nelayan, buruh tambak, dan pengelolaan hasil laut. Pola ekonomi tersebut cenderung bersifat harian dan

bergantung pada kondisi alam, sehingga tingkat kestabilan finansial keluarga relatif fluktuatif. Situasi ini secara tidak langsung memengaruhi orientasi pendidikan siswa, di mana sebagian dari mereka lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga guna membantu memenuhi kebutuhan hidup daripada memprioritaskan proses belajar di sekolah. Budaya kerja pesisir yang menekankan kontribusi ekonomi sejak usia dini sering kali membentuk pandangan pragmatis terhadap pendidikan formal, sehingga motivasi belajar siswa berpotensi menurun apabila pendidikan belum dipandang sebagai investasi jangka panjang yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, kondisi ekonomi dan finansial masyarakat pesisir menjadi konteks penting dalam memahami dinamika budaya lokal serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan dalam memahami motivasi belajar siswa. Budaya lokal dan letak geografis kemungkinan turut memberikan pengaruh terhadap perilaku dan semangat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal yang berperan dalam membentuk motivasi belajar, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di wilayah pesisir.

Dengan memahami keterkaitan antara lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar, diharapkan pihak sekolah, guru, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penyusunan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial dan geografis setempat, sehingga setiap siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan semangat dan mencapai prestasi terbaiknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kampung Laut terkait motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, ditandai dengan kebiasaan datang terlambat, sering keluar masuk kelas, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Sebagian siswa belajar bukan karena kesadaran diri, melainkan karena dorongan eksternal seperti tekanan dari guru atau orang tua.
3. Lingkungan sekolah yang sebenarnya sudah kondusif belum sepenuhnya mampu menumbuhkan motivasi belajar secara optimal bagi semua siswa.
4. Faktor budaya masyarakat pesisir yang lebih menekankan aktivitas ekonomi tradisional dibandingkan pendidikan formal berpotensi memengaruhi semangat belajar siswa.

5. Letak geografis sekolah yang jauh dari pusat kota dan sulit diakses menyebabkan sebagian siswa mengalami kendala kehadiran dan kelelahan yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan efektivitas penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada variabel-variabel yang akan diuji secara empiris, yaitu pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Penelitian ini tidak membahas seluruh faktor yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa, melainkan dibatasi hanya pada tiga faktor eksternal yang dianggap paling relevan dengan kondisi sosial dan geografis sekolah, yaitu:

1. Lingkungan sekolah, yang meliputi aspek fisik (sarana dan prasarana, fasilitas belajar, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi lingkungan sekolah) serta aspek nonfisik (hubungan antarwarga sekolah, iklim belajar, kedisiplinan, dan dukungan guru).
2. Budaya, yang mencakup nilai-nilai, kebiasaan, dan pandangan hidup masyarakat Kampung Laut yang dapat memengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan dan semangat belajar di sekolah.
3. Letak geografis, yang mencakup kondisi wilayah, jarak tempat tinggal siswa ke sekolah, akses transportasi, serta kondisi lingkungan fisik yang dapat memengaruhi kehadiran dan motivasi belajar siswa.

Sementara itu, motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek psikologis siswa yang mencerminkan dorongan, minat, dan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dengan batasan-batasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat lebih terarah, efektif, dan relevan dalam mengevaluasi sejauh mana lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut, serta memberikan dasar empiris untuk strategi peningkatan motivasi belajar di sekolah-sekolah dengan karakteristik wilayah serupa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?
3. Apakah terdapat pengaruh letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara

variabel-variabel bebas (*independentt*) yaitu lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis, terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara simultan (bersama-sama) terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di wilayah pesisir seperti SMA Negeri 1 Kampung Laut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang psikologi pendidikan dan manajemen pendidikan, khususnya mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
- c. Menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori motivasi belajar dengan memperhatikan konteks sosial-budaya dan kondisi geografis sekolah, terutama di daerah pesisir atau wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan.
- d. Memperkaya literatur tentang hubungan antara lingkungan pendidikan dan karakteristik lokal dengan semangat belajar siswa, sehingga dapat dijadikan landasan teoritis untuk penelitian lanjutan di bidang bimbingan dan konseling pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga motivasi belajar, serta mendorong mereka untuk lebih beradaptasi dengan lingkungan sekolah, nilai-nilai budaya, dan

kondisi geografis tempat tinggalnya agar tetap semangat dalam menuntut ilmu.

b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan budaya sekolah yang positif, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi geografis siswa. Dengan demikian, guru dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi orang tua dan masyarakat Kampung Laut untuk lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka, menumbuhkan budaya belajar di lingkungan keluarga, serta menanamkan nilai-nilai positif terhadap pentingnya pendidikan formal.

a. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan data empiris dan rekomendasi kebijakan bagi Dinas Pendidikan atau pihak terkait dalam mengembangkan program pendidikan yang memperhatikan kondisi geografis dan sosial-budaya lokal, khususnya di wilayah pesisir dan terpencil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dari perspektif lingkungan, budaya, dan geografis di berbagai konteks pendidikan.